

**ETIKA TEKNOLOGI DALAM PEMIKIRAN NEIL POSTMAN DAN  
ZIAUDDIN SARDAR: SEBUAH STUDI KOMPARATIF**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh:

**Abdullah Adhim**

**19105010078**

**PRODI STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-560/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

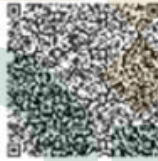
Tugas Akhir dengan judul : ETIKA TEKNOLOGI DALAM PEMIKIRAN NEIL POSTMAN DAN ZIAUDDIN  
SARDAR: SEBUAH STUDI KOMPARATIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH ADHIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010078  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

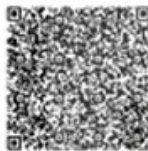
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

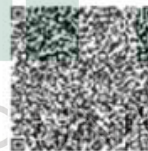
Valid ID: 676162212cc2



Penguji II

Dr. Mutiullah, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 676162212cc2



Penguji III

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 676162212cc2



Yogyakarta, 25 Maret 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67616220d887

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdullah Adhim  
Lamp : -

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi yang berjudul:

**“Etika Teknologi dalam Pemikiran Neil Postman dan Ziauddin Sardar: Sebuah Studi Komparatif”**

Yang ditulis oleh :

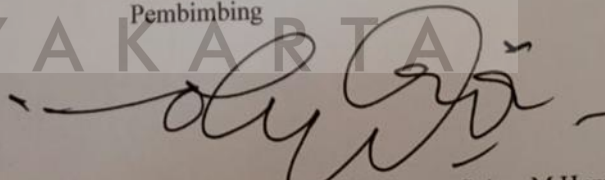
Nama	: Abdullah Adhim
NIM	: 19105010078
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Sarjana (S1) Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Sarjana (S1) Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar segera bisa dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2025  
Pembimbing

  
Prof. Dr. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum  
NIP: 19780323 200710 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Abdullah Adhim
NIM	: 19105010078
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Sarjana
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Abdullah Adhim  
NIM: 19105010078



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Alm. Aba saya yang selalu memberikan Pelajaran berharga melalui sikap, obrolan  
dan bentuk lainnya.

Kedua, untuk ummi saya yang telah melahirkan saya ke dunia ini. Perjuangan  
ummi bertahan sampai hari ini

Kepada mas Syauqi, Mbak Mila, Adek Fatih dan Adek Afif sebagai motivasi saya  
untuk bisa menyelesaikan skripsi ini

Terakhir kepada almamater, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**“SETIDAKNYA AKU MENINGGALKAN JEJAK DI SETIAP TAPAK”**



## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, serta shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW pada akhirnya penelitian skripsi yang berjudul: “Etika Teknologi Dalam Pemikiran Neil Postman Dan Ziauddin Sardar: Sebuah Studi Komparatif”. dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Dengan kerendahan hati, saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan seluruh guru dalam hidup saya.
2. Saya ucapkan banyak ucapan maaf dan terimakasih kepada kedua orang tua: alm. Aba dan ummi yang terus memberikan support. Mas, mbak dan adek-adekku yang tak pernah mengeluh aku ada di dunia ini
3. Kepada seluruh jajaran rektor UIN Sunan Kalijaga.
4. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Ketua penguji juga, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.

5. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan Penguji III. Yang selalu membimbing dan memotivasi para mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihatnasihat selama perkuliahan ini.
7. Bapak Dr. Mutiullah S. Fil.I, M.Hum. Sebagai Sekretaris Penguji yang memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.
8. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staff TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini. Saya ucapkan banyak maaf dan terimakasih kepada keluarga besar Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, semoga segala urusan selalu dimudahkan. Khususnya kepada teman seangkatan dan sekelas saya selama belajar di Aqidah dan Filsafat Islam, kompak dan semoga selalu diberi kesehatan.
9. Kepada Kawan-kawan keluarga besar Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) yang selalu memberikan makna pulang dalam perantauan ini.
10. Kepada keluarga besar sahabat-sahabat PMII Pondok Sahabat lebih khusus lagi Rayon Pembebasan yang memberikan ruang belajar dan

proses pendewasaan.

11. Kepada teman-teman Korps Ksatria Asa yang telah menemani hari-hari penulis dari awal sampai hari ini.
12. Kepada teman ngopi saya yang tak bisa saya sebutkan. Terimakasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Abdullah Adhim

NIM:19105010078



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya, sosial, dan sistem nilai. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pemikiran etis tentang teknologi dari dua pemikir terkemuka, Neil Postman dan Ziauddin Sardar. Postman mengkritik dominasi teknologi dalam budaya modern, terutama dalam perannya yang mengubah informasi menjadi hiburan dangkal, serta bagaimana media massa membentuk realitas sosial. Sementara itu, Sardar berfokus pada dampak globalisasi teknologi, menyoroti ketidakadilan dalam distribusi teknologi dan dominasi epistemologi Barat yang mengabaikan konteks budaya serta nilai-nilai lokal. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi komparatif, penelitian ini mengungkap kesamaan dan perbedaan dalam pemikiran kedua tokoh. Keduanya sepakat bahwa teknologi bukan entitas netral, tetapi memiliki konsekuensi sosial dan etis yang perlu dipertimbangkan secara kritis. Namun, Postman lebih menyoroti pengaruh teknologi terhadap degradasi pemikiran kritis masyarakat Barat, sedangkan Sardar menekankan pentingnya pembangunan teknologi yang berakar pada nilai-nilai Islam dan keadilan sosial. Studi ini berkontribusi pada diskursus etika teknologi, dengan menawarkan perspektif kritis terhadap adopsi dan penggunaan teknologi dalam masyarakat kontemporer.

**Kata kunci:** *Etika teknologi, Neil Postman, Ziauddin Sardar, media, globalisasi, epistemologi.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II PANDANGAN ETIS NEIL POSTMAN TERHADAP TEKNOLOGI.....</b>	<b>27</b>
A. Potret Kehidupan Neil Postman.....	27
B. Pengaruh Teknologi dalam Masyarakat dan Kritik Neil Postman.....	31
C. Teknologi dan Pergeseran Budaya Menurut Neil Postman .....	33
D. Teknologi dan Pendidikan: Perspektif Postman .....	42
E. Relevansi Pemikiran Neil Postman dalam Perkembangan Teknologi Kontemporer .....	47
<b>BAB III ETIKA TEKNOLOGI DALAM PEMIKIRAN ZIAUDDIN SARDAR.....</b>	<b>52</b>
A. Potret Kehidupan Ziauddin Sardar .....	52
B. Pemikiran Etis Ziauddin Sardar tentang Teknologi dalam Konteks Globalisasi dan Modernitas .....	54

C. Teknologi sebagai Entitas Bernilai: Perspektif Ziauddin Sardar .....	57
D. Pendekatan Etis dalam Penggunaan Teknologi .....	60
E. Implikasi Etis bagi Masyarakat Muslim .....	66
<b>BAB IV ANALISIS PANDANGAN ETIS NEIL POSTMAN DAN</b>	
<b>ZIAUDDIN SARDAR.....</b>	<b>73</b>
A. Persamaan Pandangan Etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar Dalam Teknologi .....	76
B. Perbedaan Pandangan Etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar dalam Teknologi .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>103</b>



# BAB I

## PENDAHUUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan modern saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, didorong oleh laju kemajuan teknologi dan arus informasi yang tak terbendung. Konsep yang diperkenalkan oleh Marshall McLuhan, “the medium is the message”<sup>1</sup>, menawarkan cara pandang baru terhadap fenomena ini. McLuhan menegaskan bahwa media, dalam bentuk apapun, tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memengaruhi bagaimana pesan tersebut dipahami, serta bagaimana manusia membentuk pemikiran dan interaksi sosial.

Seiring perkembangan ini, muncul berbagai pemikiran dan kritik yang mengkaji implikasi budaya modern, terutama terhadap perubahan cara manusia hidup dan berkomunikasi. Salah satu kritik yang menonjol datang dari Neil Postman, seorang intelektual dan kritikus media asal Amerika. Dalam karyanya yang berpengaruh, *Amusing Ourselves to Death* (1985), Postman menyampaikan kritik mendalam terhadap media massa dan pengaruhnya terhadap masyarakat kontemporer. Menurut Postman, kehadiran media, terutama televisi, telah mengubah budaya menjadi sesuatu yang lebih menekankan hiburan daripada pemikiran yang mendalam.

Postman lahir pada tahun 1931, Postman memberikan pengaruh yang besar dalam menatap teknologi, masa depan dan kebudayaan. Melalui bukunya yang

---

<sup>1</sup> Raiford Guins, “The Present Went This-A-Way: Marshall McLuhan’s Understanding Media: The Extensions of Man@ 50,” *Journal of visual culture* 13, no. 1 (2014): 3–12.

berjudul *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*, dia menjabarkan, bagaimana teknologi hari ini mendominasi manusia<sup>2</sup>. Kehidupan manusia pelan ataupun cepat mengalami pergeseran yang signifikan. Teknologi mengubah kebudayaan manusia.

Postman melihat bahwa di era modern, informasi disajikan dengan cara yang ringan, terfragmentasi, dan sering kali tanpa konteks yang jelas, membuat masyarakat lebih mengutamakan hiburan daripada substansi. Hal ini, menurutnya, berpotensi menurunkan tingkat literasi kritis dan membentuk budaya yang lebih konsumtif dan dangkal. Apa yang dikhawatirkan Postman lebih dari tiga dekade lalu kini semakin relevan di era digital, di mana media sosial dan internet telah menjadi pusat kehidupan sehari-hari, memproduksi informasi dalam skala besar dan sering kali tanpa kedalaman analisis.

Kebudayaan, dalam konteks ini, adalah sebuah jaringan kompleks yang terdiri dari norma, nilai, dan pola pikir yang berfungsi sebagai fondasi pembentuk identitas dan pemahaman bersama dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup> Kebudayaan bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga merupakan cerminan dari bagaimana masyarakat memandang dunia, merespons tantangan, serta berinteraksi satu sama lain. Kompleksitas ini menjadikan kebudayaan dinamis, selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi.

---

<sup>2</sup> Neil Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*, Vintage Books, 1992.

<sup>3</sup> Neil Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology* (Vintage, 2011), hlm. 23.



Dalam kritiknya, Neil Postman berusaha mengidentifikasi titik-titik kelemahan yang, menurutnya, bisa menjadi pemicu kehancuran budaya itu sendiri. Dalam karya-karyanya, terutama *Amusing Ourselves to Death*, Postman menyoroti bagaimana teknologi dan media modern, alih-alih memperkaya budaya, justru menjadi penyebab dari distorsi nilai-nilai penting yang pernah dijunjung tinggi. Bagi Postman, teknologi dan media bukan sekadar alat yang netral, melainkan entitas yang secara aktif membentuk ulang cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi manusia.

Postman membayangkan bahwa teknologi—terutama dalam bentuk media massa seperti televisi—telah menggeser fokus masyarakat dari hal-hal yang substansial dan mendalam menuju budaya yang lebih dangkal dan mengutamakan hiburan. Menurutnya, media bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga aktor utama yang membentuk realitas masyarakat. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh media dan teknologi, masyarakat cenderung kehilangan kemampuannya untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Informasi yang disajikan melalui media sering kali dikemas dengan cara yang sensasional dan menghibur, sehingga masyarakat lebih terdorong untuk mencari kesenangan instan daripada merenungkan makna yang lebih dalam.

Kebudayaan dalam hal ini adalah kompleksitas norma, nilai dan pola pikir yang membentuk identitas dan pemahaman bersama ditengah-tengah masyarakat<sup>4</sup>. Keadaan yang kompleks ini, Postman mencoba untuk mencari letak kesalahan

---

<sup>4</sup> Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*.

kebudayaan yang mengarah kepada kehancuran. Postman membayangkan bahwa teknologi ataupun media adalah biang kerok dari semuanya. Kritik Postman terhadap kebudayaan modern terutama ditujukan pada peran media massa, terutama televisi, dalam membentuk pemikiran dan persepsi masyarakat. Ia berpendapat bahwa media massa, khususnya televisi, lebih fokus pada hiburan daripada penyampaian informasi yang substansial<sup>5</sup>. Postman memperingatkan bahwa keberlanjutan pemakaian media ini dapat merusak kapasitas kritis dan kecerdasan masyarakat.

Sepakat dengan Postman, Ziauddin Sardar juga menyoroti perihal kehadiran teknologi ini. Ziauddin Sardar menganggap bahwa teknologi bukanlah entitas yang terpisah dari nilai-nilai budaya dan sosial<sup>6</sup>. Sebaliknya, ia berargumen bahwa teknologi memiliki implikasi etis yang signifikan yang harus dipertimbangkan dalam konteks masyarakat yang lebih luas<sup>7</sup>. Sardar mengaitkan perkembangan teknologi dengan tantangan-tantangan etis dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat modern. Ia berpendapat bahwa banyak pemikiran Barat tentang teknologi mengabaikan perspektif non-Barat dan memperkuat ketidakadilan global<sup>8</sup>. Dengan demikian, etika teknologi, menurut Sardar, harus melibatkan pertimbangan terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal, serta dampak teknologi terhadap masyarakat global.

---

<sup>5</sup> Neil Postman, *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business* (Penguin Books, 1992).

<sup>6</sup> Ziauddin Sardar, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," *Futures* 36, no. 1 (2004).

<sup>7</sup> Ziauddin Sardar, *The Future of Muslim Civilisation*, 1980.

<sup>8</sup> Sardar, *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*, vol. 36,

Pergeseran nilai yang terjadi akibat hadirnya teknologi ini, sangat mempengaruhi kebudayaan dan manusia bertindak. Maka, penulis menganggap perlu untuk membahas nilai etis teknologi, agar kedepannya pertimbangan dalam menggunakan dan pengembangan teknologi bisa memuat aspek kultural dan multidimensional yang lebih mendalam lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, peneliti membatasi penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan etis Neil Postman terhadap teknologi?
2. Bagaimana pandangan etis Ziauddin Sardar terhadap teknologi?
3. Apa persamaan dan perbedaan pandangan etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah disebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pandangan etis Neil Postman terhadap teknologi
  - b. Untuk mengetahui pandangan etis Ziauddin Sardar terhadap teknologi
  - c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar
2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu di bidang etika Neil Postman dan Ziauddin Sardar serta mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran etika dari kedua tokoh tersebut.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan baru kepada para pembaca tentang etika Neil Postman dan Ziauddin Sardar. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian lain. Sebagai bahan analisis lebih lanjut mengenai pemikiran dari Neil Postman dan Ziauddin Sardar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk mengidentifikasi keterhubungan antara studi ini dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menemukan poin-poin pembeda yang akan memperkuat posisi kajian ini. Melalui tinjauan pustaka, penelitian dengan topik “Etika Teknologi dalam Pemikiran Neil Postman dan Ziauddin Sardar: Sebuah Studi Komparatif” dapat menemukan landasan teoretis yang relevan dan mengisi kesenjangan penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Proses pembacaan dan analisis literatur menjadi sarana bagi peneliti untuk memahami lebih dalam pemikiran kedua tokoh tersebut, serta menelusuri karya-karya yang memiliki relevansi langsung dengan tema etika teknologi. Dengan menelusuri literatur yang ada, peneliti juga dapat mengidentifikasi kontribusi spesifik yang akan diberikan melalui kajian ini.

Dalam literatur pertama, jurnal "Critical Spirituality: Neo Humanism as Method"<sup>9</sup> yang diterbitkan pada Juni 2014 oleh Marcus Bussey, ditemukan diskusi penting terkait kritik Neil Postman dan Ziauddin Sardar terhadap dampak teknologi di era modern. Bussey menyoroti bagaimana kehadiran teknologi tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual manusia. Bussey mengaitkan pandangan Postman dan Sardar dengan konsep hilangnya spiritualitas di tengah perkembangan teknologi modern. Kajian ini memperlihatkan bahwa teknologi, dalam pandangan kedua pemikir ini, tidak netral, melainkan membawa konsekuensi yang mendalam terhadap kesadaran dan pengalaman spiritual masyarakat, suatu aspek yang jarang dibahas dalam konteks etika teknologi.

Literatur kedua yang diulas adalah jurnal berjudul "Neil Postman and the Critique of Technology (In Memory of Neil Postman Who Died on October 5, 2003)"<sup>10</sup> karya J.M. van der Laan yang terbit pada tahun 2004. Dalam jurnal ini, van der Laan mengangkat kritik Postman terhadap teknologi, menekankan peringatan Postman tentang potensi malapetaka yang dihadirkan oleh teknologi modern bagi kehidupan manusia. Van der Laan menjelaskan bagaimana Postman memandang teknologi sebagai ancaman terhadap budaya manusia, terutama dalam hal degradasi kemampuan berpikir kritis dan berkurangnya kesadaran sosial. Kritik Postman terhadap media massa dan teknologi informasi, seperti televisi, menjadi

---

<sup>9</sup> Marcus P Bussey, "Critical Spirituality: Neo Humanism as Method," *Journal of Futures Studies* 5, no. 2 (2000): 21–35.

<sup>10</sup> J M Van der Laan, "Neil Postman and the Critique of Technology (in Memory of Neil Postman Who Died on October 5, 2003)," *Bulletin of Science, Technology & Society* 24, no. 2 (2004): 145–150.



dasar dalam argumen bahwa teknologi tidak selalu membawa kemajuan, melainkan bisa juga menurunkan kualitas hidup manusia jika tidak diawasi secara kritis.

Jurnal ketiga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah karya Dwiyanti Hanandini berjudul "Social Transformation in Modern Society: A Literature Review on the Role of Technology in Social Interaction".<sup>11</sup> Hanandini menjelaskan bahwa teknologi digital mempengaruhi pola interaksi masyarakat dan menciptakan ketergantungan terhadap data. Dalam jurnal ini, teknologi dipandang sebagai agen perubahan sosial yang signifikan, di mana transisi digital membawa transformasi besar pada cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini memberikan sudut pandang kontekstual mengenai bagaimana teknologi memengaruhi struktur sosial dan budaya, melengkapi kritik Postman dan Sardar tentang dampak teknologi terhadap keseimbangan sosial dan kemanusiaan.

Literatur keempat yakni buku *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*<sup>12</sup> karya Neil Postman yang diterbitkan pada tahun 1992 adalah salah satu karya kunci dalam pemikiran kritis tentang hubungan antara teknologi dan budaya. Dalam buku ini, Postman memperkenalkan istilah "technopoly" untuk menggambarkan situasi di mana teknologi tidak hanya mendominasi berbagai aspek kehidupan, tetapi juga mengubah cara manusia memahami dunia dan dirinya sendiri. Postman berpendapat bahwa dalam masyarakat technopoly, teknologi

---

<sup>11</sup> Dwiyanti Hanandini, "Social Transformation in Modern Society: A Literature Review on the Role of Technology in Social Interaction," *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 4, no. 1 (2024): 82–95.

<sup>12</sup> Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*.

menjadi ideologi dominan yang menggantikan nilai-nilai budaya tradisional, dan manusia, secara sadar atau tidak, menyerahkan kendali kebudayaannya kepada teknologi.

Literatur kelima yakni buku *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*<sup>13</sup> adalah kumpulan esai dari Ziauddin Sardar yang mencerminkan pemikiran kritisnya terhadap berbagai isu kontemporer, termasuk dampak postmodernisme, globalisasi, dan teknologi terhadap Islam dan peradaban dunia. Buku ini menyajikan eksplorasi mendalam tentang bagaimana pemikiran Sardar berkembang seiring waktu, mencakup topik-topik seperti modernitas, perubahan sosial, sains, dan hubungan antara Islam dan Barat. Melalui kumpulan esai ini, Sardar menggugah pembaca untuk memahami tantangan yang dihadapi masyarakat Muslim dalam menghadapi dunia yang semakin didominasi oleh teknologi dan nilai-nilai postmodern.

Hasil dari penelusuran pustaka ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada sejumlah penelitian yang menyinggung kritik terhadap teknologi, studi yang menggabungkan pemikiran Neil Postman dan Ziauddin Sardar dalam kerangka komparatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh mengenai etika teknologi.

---

<sup>13</sup> Sohail Inayatullah and Gail Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader" (2003).

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini akan menjelaskan landasan filosofis dan konsep-konsep kunci yang digunakan untuk membandingkan pemikiran Neil Postman dan Ziauddin Sardar dalam kaitannya dengan etika teknologi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua pemikir tersebut mengkritisi perkembangan teknologi modern dan implikasinya terhadap masyarakat, budaya, serta nilai-nilai etika. Dengan menggunakan pendekatan komparatif, kerangka teori ini mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka serta menawarkan perspektif teoretis yang relevan untuk memahami etika teknologi dalam konteks kontemporer.

### 1. Etika Teknologi dalam Pemikiran Neil Postman

Neil Postman dalam karya-karyanya seperti *Technopoly* (1992)<sup>14</sup> dan *Amusing Ourselves to Death* (1985)<sup>15</sup> mengemukakan pandangan kritis terhadap perkembangan teknologi, terutama media massa dan teknologi komunikasi. Postman berpendapat bahwa teknologi, meskipun membawa kemajuan, telah bertransformasi dari alat bantu menjadi kekuatan yang mendominasi kehidupan sosial dan budaya manusia. Dalam *Technopoly*, ia menyatakan bahwa teknologi modern telah menjadi "dewa" yang mengatur segala aspek kehidupan, menciptakan budaya yang terfokus pada hiburan dan konsumsi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*.

<sup>15</sup> Postman, *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*.

<sup>16</sup> Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*, hlm. 5.

Menurut Postman, etika teknologi tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau fungsional dari alat-alat yang kita gunakan, tetapi juga pada dampak luas yang ditimbulkan oleh teknologi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan moral. Dalam pemikirannya, teknologi bukanlah entitas yang berdiri sendiri, tetapi sebuah fenomena yang berinteraksi dengan struktur masyarakat dan mempengaruhi nilai-nilai yang ada. Postman menyoroti bahwa setiap kemajuan teknologi harus dilihat dengan perspektif yang lebih luas, yakni bagaimana ia mempengaruhi kehidupan sosial, pola pikir, serta hubungan antar individu dalam masyarakat. Dengan demikian, teknologi harus dipahami sebagai kekuatan yang dapat membentuk atau bahkan merubah nilai-nilai budaya, pola komunikasi, dan cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar.

Postman berpendapat bahwa teknologi tidak boleh dilihat hanya sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi atau kenyamanan. Sebaliknya, teknologi harus digunakan dengan penuh kesadaran bahwa ia memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan intelektual dan spiritual manusia. Namun, jika teknologi hanya digunakan untuk tujuan konsumtif atau hiburan semata, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kualitas kehidupan manusia, maka akan terjadi pengurangan dalam kedalaman intelektual dan spiritualitas. Dalam pandangannya, masyarakat yang terlalu bergantung pada teknologi dapat kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis, terjebak dalam rutinitas konsumsi informasi tanpa refleksi, dan akhirnya menjauh dari pencarian makna yang lebih dalam dalam hidup.

Oleh karena itu, Postman menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam masyarakat terhadap dampak teknologi. Menurutnya, masyarakat harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teknologi membentuk struktur sosial dan mempengaruhi cara hidup kita. Tanpa kesadaran kritis ini, teknologi dapat dengan mudah mengambil alih ruang-ruang kehidupan yang sebelumnya dihuni oleh refleksi filosofis, interaksi sosial yang mendalam, dan praktik-praktik budaya yang memperkaya kehidupan manusia. Dalam konteks ini, etika teknologi yang ditekankan oleh Postman berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan kontrol atas arah perkembangan teknologi, agar ia tetap dapat digunakan untuk tujuan yang mendukung kemanusiaan dan nilai-nilai luhur, bukan sebaliknya, malah menjadi kekuatan yang mengikis esensi manusia.<sup>17</sup>

## 2. Etika Teknologi dalam Pemikiran Ziauddin Sardar

Ziauddin Sardar, dalam beberapa karyanya, termasuk *Islam, Postmodernism, and Other Futures* (1998), mengkritik dominasi teknologi dalam masyarakat modern, terutama teknologi yang berasal dari Barat. Sardar melihat bahwa perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas dapat menimbulkan krisis identitas, terutama dalam konteks masyarakat Muslim dan negara-negara berkembang.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Postman, *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*, hlm.12.

<sup>18</sup> Inayatullah and Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," hlm. 65.



Ziauddin Sardar menekankan bahwa dalam menghadapi kemajuan pesat teknologi, sebuah pendekatan etis yang mempertimbangkan dimensi moral, budaya, dan agama sangatlah penting. Menurutnya, teknologi tidak seharusnya dipandang hanya sebagai alat yang netral, tetapi sebagai fenomena yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan sosial dan budaya manusia. Teknologi, dalam pandangan Sardar, harus diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan agama yang menjadi landasan hidup umat manusia. Dalam konteks ini, ia mengusulkan bahwa teknologi harus diarahkan untuk memperkuat kehidupan manusia, baik secara intelektual, sosial, maupun spiritual. Dengan kata lain, teknologi harus berfungsi untuk memberdayakan dan memperkaya kualitas hidup, bukan sebaliknya, menciptakan alienasi, ketergantungan, atau distorsi dalam pemahaman tentang makna hidup itu sendiri.

Sardar berargumen bahwa dalam dunia postmodern yang semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain, teknologi memerlukan pendekatan yang lebih kritis. Dalam pandangan postmodern, di mana segala hal seringkali dipertanyakan dan tidak ada kebenaran tunggal yang diterima secara mutlak, teknologi juga harus diperlakukan dengan skeptisisme dan kehati-hatian. Masyarakat, menurut Sardar, perlu memiliki kemampuan untuk menyaring dan memilih teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan spiritual mereka. Dalam hal ini, teknologi tidak boleh diterima begitu saja tanpa pertimbangan terhadap dampaknya terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas, seperti solidaritas, kemanusiaan, dan

keberlanjutan. Pendekatan yang lebih selektif ini menjadi sangat relevan mengingat dominasi teknologi yang berasal dari Barat, yang seringkali tidak memperhatikan nilai-nilai lokal atau konteks budaya yang berbeda.<sup>19</sup>

### **3. Perbandingan Pandangan Postman dan Sardar tentang Etika Teknologi**

Dua pemikir ini, meskipun berasal dari latar belakang yang sangat berbeda, memiliki pandangan yang serupa dalam hal kritik terhadap dampak teknologi terhadap manusia dan budaya. Postman, yang lebih fokus pada dampak teknologi terhadap budaya Barat, memperingatkan bahwa teknologi dapat menurunkan kualitas intelektual dan spiritual masyarakat jika tidak digunakan dengan bijak.<sup>20</sup> Sementara itu, Sardar menekankan bahwa teknologi tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat, dan dia mengkritik dominasi teknologi Barat yang tidak memperhitungkan konteks lokal dan agama.<sup>21</sup>

Keduanya menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam menggunakan teknologi dan mengingatkan bahwa tanpa pengawasan etis, teknologi dapat membawa dampak negatif yang lebih besar daripada manfaatnya. Postman melihat hiburan sebagai salah satu ancaman besar dari

---

<sup>19</sup> Inayatullah and Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," hlm. 70.

<sup>20</sup> Postman, *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*, hlm.7.

<sup>21</sup> Inayatullah and Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," hlm. 45.

perkembangan teknologi<sup>22</sup>, sedangkan Sardar lebih menyoroti globalisasi dan penurunan spiritualitas dalam masyarakat akibat pengaruh teknologi<sup>23</sup>

Kedua pemikir ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan konteks budaya mereka, sependapat bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan kesadaran kritis. Postman menganggap hiburan sebagai salah satu aspek yang paling merugikan dalam perkembangan teknologi, karena hiburan bisa mengalihkan perhatian masyarakat dari isu-isu penting, menggantikan diskursus intelektual dengan kebisingan yang dangkal. Sementara itu, Sardar lebih menekankan tantangan yang muncul dalam globalisasi, di mana teknologi sering kali mereduksi nilai-nilai spiritual dan keagamaan, serta menyebabkan homogenisasi budaya yang mengancam keberagaman tradisi lokal. Keduanya berargumen bahwa jika teknologi dibiarkan berkembang tanpa adanya pengawasan etis yang kuat, dampak buruknya bisa jauh lebih besar daripada manfaat yang didapatkan.

#### **4. Etika Teknologi dalam Konteks Masyarakat Kontemporer**

Etika teknologi dalam masyarakat kontemporer, seperti yang dibahas oleh Neil Postman dan Ziauddin Sardar, memerlukan sebuah pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teknologi berinteraksi dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual. Teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat yang mempermudah kehidupan, tetapi juga sebagai kekuatan besar yang

---

<sup>22</sup> Postman, *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*, hlm. 82.

<sup>23</sup> Inayatullah and Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," hlm. 120.

dapat mengubah struktur masyarakat. Dalam konteks ini, Postman, dalam *Amusing Ourselves to Death* (1985), mengkritik cara teknologi, khususnya media massa, menggeser prioritas masyarakat dari pengetahuan yang mendalam dan substansial menjadi hiburan yang dangkal. Postman berpendapat bahwa teknologi yang berfokus pada hiburan dapat merusak kualitas intelektual dan diskursus publik yang mendalam, mengarah pada masyarakat yang lebih mudah terpengaruh oleh informasi dangkal dan sensasional. Teknologi yang awalnya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup, dalam pandangan Postman, malah mengarah pada penurunan kualitas diskusi sosial dan budaya, menjadikan masyarakat lebih reaktif daripada reflektif.<sup>24</sup>

Sementara itu, Ziauddin Sardar, dalam karyanya *Islam, Postmodernism, and Other Futures* (1998), memberikan perspektif berbeda namun saling melengkapi mengenai etika teknologi. Sardar mengkritik dominasi teknologi yang datang dari Barat, yang sering kali diimpor tanpa mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan agama lokal. Ia menyatakan bahwa teknologi yang berkembang di dunia Barat cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal dan memperkenalkan pola pikir yang lebih individualistik serta materialistik. Menurut Sardar, tanpa adanya kerangka etis yang jelas yang mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual, teknologi berisiko memperburuk ketimpangan sosial dan memengaruhi identitas

---

<sup>24</sup> Postman, *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*, hlm. 72.

budaya masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang dan dunia Muslim. Sardar menyebutkan bahwa globalisasi teknologi Barat, meskipun menjanjikan kemajuan, berpotensi menimbulkan krisis identitas karena tidak menyesuaikan dengan tradisi, norma, dan sistem kepercayaan yang ada di masyarakat local.<sup>25</sup> Bagi Sardar, teknologi tidak bisa dipisahkan dari konteks budaya dan agama, sehingga penting bagi setiap masyarakat untuk secara kritis memilih dan menyaring teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Dalam kerangka etika teknologi yang lebih luas, baik Postman maupun Sardar menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap dampak teknologi. Keduanya sepakat bahwa tanpa pengawasan etis yang kuat, teknologi berpotensi membawa dampak negatif yang lebih besar daripada manfaatnya. Namun, meskipun keduanya menyoroti kesamaan dalam peringatan terhadap dampak teknologi, mereka memiliki titik fokus yang berbeda. Postman lebih fokus pada bagaimana hiburan, sebagai salah satu produk utama dari teknologi modern, mengurangi kualitas diskursus sosial dan intelektual masyarakat, sementara Sardar menyoroti ancaman globalisasi teknologi Barat yang mengabaikan konteks lokal dan nilai-nilai agama. Baik Postman maupun Sardar mengingatkan bahwa tanpa adanya pengawasan etis yang memadai, teknologi bisa menurunkan kualitas

---

<sup>25</sup> Inayatullah and Boxwell, "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader," hlm. 112.

kehidupan sosial, memperburuk ketimpangan, dan menghilangkan nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, keduanya mengusulkan bahwa etika teknologi tidak dapat dipandang semata-mata sebagai pengaturan teknis atau kebijakan pemerintah, tetapi harus melibatkan kesadaran moral yang lebih mendalam dari seluruh lapisan masyarakat. Ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan sosial, struktur budaya, dan identitas manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan dengan kesadaran penuh tentang dampak jangka panjangnya terhadap manusia dan masyarakat, dengan tujuan untuk memperkaya kehidupan intelektual dan spiritual, serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pandangan mengenai etika teknologi yang dikemukakan oleh Neil Postman dan Ziauddin Sardar, dengan fokus pada pengaruh teknologi terhadap masyarakat, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan.

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai

sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemikiran filosofis yang terdapat dalam karya-karya tertulis dari kedua tokoh, yaitu Neil Postman dan Ziauddin Sardar. Data yang dikumpulkan meliputi buku-buku utama mereka, artikel-artikel, serta jurnal-jurnal akademik yang membahas pandangan mereka mengenai etika teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat dan budaya.

Peneliti akan mengumpulkan karya-karya penting, seperti *Amusing Ourselves to Death* oleh Postman dan *Islam, Postmodernism, and Other Futures* oleh Sardar, serta sumber-sumber sekunder yang memberikan penjelasan atau kritik terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis secara kualitatif<sup>26</sup> dengan pendekatan interpretatif, untuk menggali dan memahami ide-ide yang terkandung dalam teks-teks tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menggali pandangan-pandangan filosofis dari Postman dan Sardar mengenai etika teknologi secara mendalam. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan dan menganalisis persamaan serta perbedaan dalam pandangan kedua pemikir terkait dampak teknologi terhadap manusia, budaya, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

---

<sup>26</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013): hlm. 22.



mengenai bagaimana etika teknologi dipandang dalam konteks sosial, budaya, dan spiritual yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan pendekatan komparatif, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola-pola pemikiran serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi filosofis Postman dan Sardar dalam wacana etika teknologi di masyarakat kontemporer.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menjadi sebuah studi kepustakaan, yang berarti teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi tahap perencanaan dan desain penelitian yang cermat. Proses ini tidak hanya terjadi selama tahap pengumpulan data, tetapi juga berlanjut hingga setelah semua proses pengumpulan data selesai dilaksanakan secara final. Tahap perencanaan ini sangat penting karena menentukan kerangka kerja penelitian serta metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Selanjutnya, desain penelitian harus dirancang dengan teliti agar dapat memastikan bahwa semua aspek penelitian tercakup dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data kemudian dilakukan sesuai dengan desain yang telah disusun, dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Setelah proses ini selesai, data kemudian dianalisis secara seksama untuk mengekstraksi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup seluruh rangkaian proses mulai dari perencanaan hingga analisis data akhir.

## **2. Pengolahan Data**

### **a. Langkah-langkah Kajian dan Penulisan**

Pada tahap pengolahan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan komparatif. Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data literatur yang relevan terkumpul melalui kajian pustaka. Data yang diperoleh berupa teks-teks tertulis dari karya-karya utama Neil Postman dan Ziauddin Sardar, serta artikel dan jurnal yang membahas konsep-konsep etika teknologi yang mereka kemukakan. Data ini akan dianalisis secara mendalam untuk memahami inti pemikiran kedua tokoh tersebut dalam konteks etika teknologi.

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah mengklasifikasikan informasi yang relevan berdasarkan tema-tema utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti dampak teknologi terhadap masyarakat, pengaruh teknologi terhadap nilai-nilai budaya dan sosial, serta perspektif etis yang ditawarkan oleh Postman dan Sardar. Data dari karya-karya mereka akan dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka mengenai penggunaan dan pengaruh teknologi. Proses ini melibatkan pencarian pola-pola tematik dalam pemikiran kedua tokoh tersebut yang dapat digali lebih dalam dalam konteks kritis.

Setelah pengolahan data dilakukan, langkah berikutnya adalah kajian lebih lanjut terhadap implikasi etis dari teknologi dalam masyarakat kontemporer, berdasarkan pemikiran yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti akan mengkritisi dan mengevaluasi relevansi pandangan Postman dan Sardar terhadap fenomena teknologi saat ini. Di sini juga akan dilakukan refleksi terhadap dampak yang mungkin timbul dari teknologi, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun moral, serta bagaimana etika teknologi seharusnya diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern.

b. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuan dari metode ini adalah untuk membandingkan pandangan dua pemikir besar, Neil Postman dan Ziauddin Sardar, terkait etika teknologi dalam masyarakat kontemporer, serta untuk menganalisis dampak dan implikasi pemikiran mereka terhadap penggunaan teknologi dalam konteks sosial, budaya, dan moral.

Langkah pertama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi tema-tema utama yang menjadi fokus pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai teknologi, seperti dampak teknologi terhadap masyarakat, perubahan dalam struktur budaya, serta penurunan nilai-nilai spiritual. Dengan menggunakan metode komparatif, peneliti akan mengkaji kesamaan dan perbedaan pandangan Postman dan Sardar terkait peran teknologi dalam kehidupan

sosial manusia. Kedua pemikir ini akan dibandingkan dalam hal bagaimana mereka memandang hubungan antara teknologi dengan nilai-nilai budaya dan sosial, serta bagaimana teknologi seharusnya digunakan untuk memperkaya atau justru bisa merusak dimensi kemanusiaan dan spiritualitas.

Setelah identifikasi tema-tema utama, analisis dilanjutkan dengan penafsiran teks dari karya-karya utama yang relevan, seperti *Amusing Ourselves to Death* oleh Postman dan *Islam, Postmodernism, and Other Futures* oleh Sardar. Teks-teks tersebut akan dianalisis dengan mendalam untuk memahami konsep-konsep filosofis yang diajukan oleh masing-masing pemikir. Proses ini melibatkan pembacaan kritis dan pemahaman konteks historis serta ideologis dari setiap argumen yang dikemukakan oleh Postman dan Sardar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Etika Teknologi dalam Pemikiran Neil Postman dan Ziauddin Sardar: Sebuah Studi Komparatif” adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, yang merupakan bab acuan untuk memulai penelitian.

Pada bab ini membahas mengenai gambaran penelitian yang dilakukan, mulai dari pokok permasalahan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, hingga Sistematika Pembahasan ini.

**Bab II:** Bab ini membahas pemikiran Neil Postman tentang teknologi dengan menyoroti kritiknya terhadap dominasi teknologi dalam budaya, masyarakat, dan pendidikan. Sebagai seorang kritikus media dan akademisi, Postman menilai bahwa teknologi tidak pernah netral dan selalu membawa konsekuensi sosial yang signifikan. Dalam *Amusing Ourselves to Death*, ia menyoroti bagaimana media elektronik, khususnya televisi, telah menggeser wacana publik dari diskusi berbasis logika menjadi hiburan yang dangkal, yang berakibat pada menurunnya kualitas pemikiran kritis masyarakat. Dalam *Technopoly*, ia memperkenalkan konsep teknopoli, yakni kondisi di mana teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga mengendalikan cara berpikir dan berperilaku masyarakat. Postman memperingatkan bahwa penerimaan teknologi tanpa sikap kritis dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai budaya dan etika. Bab ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana teknologi mempengaruhi pendidikan, demokrasi, dan identitas sosial menurut perspektif Postman, serta bagaimana relevansi pemikirannya dalam era digital saat ini.

**Bab III:** Bab ini membahas pemikiran Ziauddin Sardar tentang etika teknologi dalam konteks globalisasi dan modernitas. Sardar mengkritik dominasi epistemologi Barat dalam pengembangan teknologi yang sering kali mengabaikan nilai-nilai budaya dan spiritualitas masyarakat non-Barat. Ia berpendapat bahwa teknologi tidak pernah netral, melainkan selalu mencerminkan sistem nilai dari masyarakat yang menciptakannya. Dalam berbagai karyanya, ia menekankan bahwa masyarakat Muslim dan negara-negara berkembang harus mengembangkan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bukan sekadar mengadopsi

teknologi Barat tanpa filter etis. Dalam *Islam, Postmodernism and Other Futures*, ia menyoroti bagaimana globalisasi teknologi telah menciptakan ketergantungan struktural bagi negara berkembang, memperparah ketimpangan, dan merusak nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, Sardar mengusulkan pendekatan yang lebih mandiri dalam inovasi teknologi, dengan mempertimbangkan prinsip keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Bab ini akan membahas pemikiran Sardar mengenai bagaimana masyarakat Muslim dapat mengembangkan teknologi yang lebih etis dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Bab IV:** Bab ini akan membahas perbandingan antara pandangan etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar mengenai teknologi. Kedua pemikir ini memiliki perspektif yang menarik meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Postman, dengan latar belakang budaya Barat, fokus pada dampak teknologi terhadap masyarakat Barat, sedangkan Sardar, yang berakar pada pemikiran Islam dan budaya Timur, melihat dampak teknologi dalam konteks yang lebih luas, termasuk masyarakat Muslim dan negara-negara berkembang. Meskipun demikian, kedua pemikir tersebut memiliki pandangan yang sejalan tentang perlunya kesadaran kritis terhadap teknologi, serta pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dan moral dalam penggunaannya. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan mereka; Postman lebih fokus pada efek hiburan yang merusak masyarakat, sementara Sardar lebih menyoroti bahaya globalisasi dan dominasi teknologi Barat yang mengabaikan nilai-nilai lokal dan agama. Dalam bab ini, peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan tersebut untuk

memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana kedua tokoh ini memandang etika teknologi dalam masyarakat modern.

**Bab V:** Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tentang pandangan etis Postman dan Sardar, peneliti akan menyimpulkan bahwa kedua tokoh ini menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat, budaya, dan spiritualitas. Postman dan Sardar sepakat bahwa teknologi harus digunakan secara bijaksana, dan bahwa tanpa pengawasan etis, teknologi dapat membawa lebih banyak dampak negatif daripada manfaatnya. Namun, masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengkritisi perkembangan teknologi, baik dari sisi budaya Barat (Postman) maupun dominasi teknologi Barat dalam dunia Islam dan negara-negara berkembang (Sardar).

Dengan sistematika ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif mengenai pemikiran etis Postman dan Sardar terhadap teknologi, serta dampak sosial, budaya, dan spiritual yang timbul akibat perkembangan teknologi dalam masyarakat kontemporer.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran etis Neil Postman dan Ziauddin Sardar dalam memahami teknologi, penelitian ini menemukan bahwa keduanya memiliki kritik yang mendalam terhadap dampak teknologi terhadap masyarakat. Neil Postman berpendapat bahwa teknologi, terutama dalam bentuk media elektronik dan digital, telah mengubah budaya manusia dengan cara yang cenderung negatif. Dalam *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*, ia menyoroti bahwa teknologi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga membentuk struktur berpikir dan perilaku masyarakat. Postman mengkritik bagaimana media modern mendorong hiburan berlebihan (*infotainment*), yang mengurangi kapasitas berpikir kritis masyarakat. Fenomena ini berdampak pada pendidikan, politik, dan interaksi sosial, di mana masyarakat semakin pasif dalam menerima informasi tanpa analisis mendalam.

Ziauddin Sardar menyoroti bagaimana dominasi teknologi Barat telah menciptakan ketimpangan global dalam akses dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam *Islam, Postmodernism, and Other Futures*, ia menekankan bahwa teknologi harus dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal. Sardar mengkritik epistemologi Barat yang sering kali mendikte arah perkembangan teknologi global tanpa memperhitungkan perspektif masyarakat non-Barat, terutama dunia Islam.

Keduanya sepakat bahwa teknologi tidak netral dan memiliki dampak sosial yang luas. Postman lebih menekankan pada bagaimana teknologi mempengaruhi pola pikir dan budaya masyarakat modern, sementara Sardar lebih menyoroti aspek kolonialisasi epistemologi dalam pengembangan teknologi. Dalam era digital saat ini, kritik Postman relevan dalam fenomena algoritma media sosial yang mengutamakan keterlibatan emosional daripada wacana berbasis fakta. Sementara itu, kritik Sardar dapat diterapkan pada perkembangan kecerdasan buatan yang sering kali dikembangkan dengan nilai-nilai Barat tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat global.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian dan kebijakan ke depan adalah sebagai berikut. Mengingat kritik Postman terhadap degradasi berpikir kritis akibat dominasi media digital, diperlukan penguatan literasi media di berbagai jenjang pendidikan. Siswa dan masyarakat umum perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana teknologi membentuk cara mereka mengonsumsi informasi dan berpikir kritis.

Sejalan dengan kritik Sardar, pengembangan teknologi sebaiknya tidak hanya berfokus pada inovasi teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek etika, sosial, dan budaya. Negara-negara berkembang perlu berinvestasi dalam riset dan inovasi yang tidak hanya bergantung pada paradigma teknologi Barat. Pemerintah dan lembaga internasional perlu memperkuat regulasi yang mengatur penggunaan teknologi, terutama yang berhubungan dengan privasi, data pribadi, dan keberlanjutan sosial.

Algoritma media sosial, misalnya, perlu lebih transparan dan diawasi agar tidak memperburuk polarisasi sosial dan penyebaran informasi yang menyesatkan.

Studi ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip etika yang diajukan oleh Postman dan Sardar dapat diimplementasikan dalam kebijakan teknologi di era kecerdasan buatan dan revolusi industri 4.0. Selain itu, penelitian dapat lebih menyoroti bagaimana negara-negara berkembang, khususnya di dunia Islam, dapat membangun sistem teknologi yang lebih mandiri dan berlandaskan nilai-nilai mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Taufan. "Tafsir Alquran Kontemporer: Kajian Atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 199–220.
- Britannica. "Neil-Postman." *Britannica.Com*. Accessed March 8, 2025. <https://www.britannica.com/biography/Neil-Postman>.
- Bussey, Marcus P. "Critical Spirituality: Neo Humanism as Method." *Journal of Futures Studies* 5, no. 2 (2000): 21–35.
- Carr, Nicholas. *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. WW Norton & Company, 2020.
- Crawford, Kate. *The Atlas of AI: Power, Politics, and the Planetary Costs of Artificial Intelligence*. New Haven: Yale University Press, 2021.
- Cuban, Larry. *Oversold and Underused: Computers in the Classroom*. Harvard university press, 2001.
- Fuady, Farkhan, and Raha Bistara. "Pengilmuan Islam Ziauddin Sardar Dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 41–64.
- Guins, Raiford. "The Present Went This-A-Way: Marshall McLuhan's Understanding Media: The Extensions of Man@ 50." *Journal of visual culture* 13, no. 1 (2014): 3–12.

- Hanandini, Dwiyantri. "Social Transformation in Modern Society: A Literature Review on the Role of Technology in Social Interaction." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 4, no. 1 (2024): 82–95.
- Ihsan, M Taufik. "Ziauddin Sardar: Membangun Epistemologi Islam." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 204–214.
- Inayatullah, Sohail, and Gail Boxwell. "Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader" (2003).
- Van der Laan, J M. "Neil Postman and the Critique of Technology (in Memory of Neil Postman Who Died on October 5, 2003)." *Bulletin of Science, Technology & Society* 24, no. 2 (2004): 145–150.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. ABC International Group, 2001.
- Noble, Safiya Umoja. "Algorithms of Oppression: How Search Engines Reinforce Racism." In *Algorithms of Oppression*. New York: New York university press, 2018.
- Pariser, Eli. *The Filter Bubble: How the New Personalized Web Is Changing What We Read and How We Think*. New York: Penguin, 2011.
- Postman, Neil. *Amusing Ourselves to Death: Public Discourse in the Age of Show Business*. Penguin Books, 1992.
- . "Informing Ourselves to Death BT - The Nature of Technology: Implications for Learning and Teaching." edited by Michael P Clough, Joanne K Olson, and Dale S Niederhauser, 7–14. Rotterdam: SensePublishers, 2013.

[https://doi.org/10.1007/978-94-6209-269-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-269-3_2).

———. *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. Vintage Books, 1992.

———. *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. Vintage, 2011.

———. *The Disappearance of Childhood*. New York: Dell Publishing, 1982.

———. *The End of Education: Redefining the Value of School*. New York: Vintage, 1995.

Postman, Neil, and Charles Weingartner. *Teaching As A Subversive Activity*. New York: Dell Publishing, 1969.

Sardar, Ziauddin. *Explorations in Islamic Science*. Mansell, 1989.

———. *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*. London: Pluto Press, 2004.

———. *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*. Mansell, 1985.

———. *Postmodernism and the Other: New Imperialism of Western Culture*. London: Pluto Press, 1998.

———. “Science and Technology in the Middle East; a Guide to Issues, Organizations and Institutions” (1982).

———. *The Future of Muslim Civilisation*, 1980.

———. *The Future of Muslim Civilization*. London: Croom Helm, 1979.

———. *The Postnormal Times Reader*. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2019.

———. *The Revenge of Athena: Science, Exploitation and the Third World*.

Mansell London, 1988.

———. *The Touch of Midas: Science, Values, and Environment in Islam and the West*. Manchester: Manchester University Press, 1984.

Sardar, Ziauddin, Samia Rahman, Daniel Nilsson DeHanas, and Peter Mandaville.

*Muslim Atlantic: Critical Muslim* 35. Hurst & Co Publishers and Oxford University Press, 2020.

Sari, Delsi Lina, Ziulhaq Ziulhaq, Khusnul Khotimah, Susanto Susanto, and Rina Mustikawati. “Dampak Teknologi Informasi Terhadap Identitas Lokal Masyarakat Melayu Riau.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 2 SE-Articles (August 28, 2023): 294–297. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/1256>.

Selwyn, Neil. “Digital Downsides: Exploring University Students’ Negative Engagements with Digital Technology.” *Teaching in Higher Education* 21, no. 8 (2016): 1006–1021.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013).

University, New York. “NYU Professor Neil Postman (1931-2003).” *Nyu.Edu*. Accessed March 8, 2025. [https://www.nyu.edu/about/news-publications/news/2003/september/nyu\\_professor\\_neil\\_postman\\_72.html](https://www.nyu.edu/about/news-publications/news/2003/september/nyu_professor_neil_postman_72.html).

Waks, Leonard J. *Education 2.0: The Learningweb Revolution and the Transformation of the School*. Routledge, 2015.



Zuboff, Shoshana. *The Age of Surveillance Capitalism*. New York: PublicAffairs.

New York: Public Affairs, n.d.

